

**BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI TARI *RUDAT* PADA
ACARA PERNIKAHAN SUKU *SEMENDE* DI KECAMATAN BANJIT**

(Skripsi)

Oleh

Monaria Nur Azizah

NPM 1853043002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI TARI *RUDAT* PADA ACARA PERNIKAHAN SUKU *SEMENDE* DI KECAMATAN BANJIT

Oleh

MONARIA NUR AZIZIAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* di Kampung Rebang Tinggi. Tari *Rudat* adalah tarian yang berasal dari Sumatera Selatan, yang di pelajari dan dikembangkan di Kampung Rebang Tinggi oleh masyarakat suku *Semende*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data lapangan, dengan menggunakan teori bentuk dan teori fungsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan tari *Rudat* terdiri dari 7 ragam gerak meliputi *gerak awalan*, *ukel*, *silang tangan*, *tetak*, *tepuk tangan*, *tutuk* dan *ayun tangan*. Tari *Rudat* dapat di tarikan oleh laki-laki saja dan juga perempuan saja, jumlah penari sekitar 20-30 orang penari, musik iringan tari *Rudat* berisikan Dzikir yang berasal dari Kitab Al-Barzanji yaitu Syarafal Anam dan menggunakan alat musik yaitu rebana/terbangan. Penari tari *Rudat* tidak menggunakan riasan. Busana yang dikenakan yaitu baju batik, celana panjang berwarna hitam dibalut dengan kain songket, selempang kain songket dan juga ikat kepala. Pola lantai Tari *Rudat* berbentuk horizontal. Durasi Pertunjukan tari *Rudat* antara 7-15 menit. Sedangkan fungsi Tari *Rudat* adalah sebagai media hiburan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan dan acara pernikahan. Fungsi sebagai media pertunjukan bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis kepada penonton. Fungsi sebagai media pendidikan bertujuan untuk mengenalkan Tari *Rudat* kepada para remaja sebagai upaya pelestarian dan keberlanjutan Tari *Rudat*.

Kata kunci: Bentuk pertunjukan, Fungsi, Tari Rudat.

ABSTRACT

FORM OF PERFORMANCE AND THE FUNCTION OF THE RUDAT DANCE AT THE WEDDING EVENT OF THE SEMENDE TRIBE IN BANJIT DISTRICT

By

MONARIA NUR AZIZAH

This study aims to describe the form of performance and function of the Rudat Dance in Rebang Tinggi Village. Rudat dance is a dance originating from South Sumatra, which was studied and developed in Rebang Tinggi Village by the Semende tribe, transmigrants from South Sumatra. This study uses a qualitative descriptive method based on field data, using form theory and function theory. The results of this study indicate that the form of the Rudat Dance performance consists of 7 types of movements including prefix, ukel, hand cross, tetak, clapping, tutuk and hand swing movements. The Rudat Dance can be danced by men and women with a number of dancers around 20-30 dancers, the music for the Rudat Dance contains Dhikr originating from the Al-Barzanji Book, namely Syarafal Anam and uses a musical instrument, namely the tambourine/flying. Rudat Dance dancers do not use makeup. The clothes they wear are batik clothes, black trousers wrapped in songket cloth, a songket sash and a headband. The floor pattern of the Rudat Dance is horizontal. Rudat Dance Show does not use property. The duration of the Rudat Dance Show is between 7-15 minutes. While the function of Rudat Dance is as an entertainment medium to enliven or celebrate a meeting and wedding event. The function as a performance medium aims to provide an aesthetic experience to the audience. The function as an educational medium aims to introduce Rudat Dance to teenagers as an effort to preserve and sustain Rudat Dance.

Keywords: Form of performance, function, Rudat Dance.

**BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI TARI *RUDAT* PADA ACARA
PERNIKAHAN SUKU *SEMENDE* DI KECAMATAN BANJIT**

Oleh

Monaria Nur azizah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI TARI
RUDAT PADA ACARA PERNIKAHAN SUKU
SEMENDE DI KECAMATAN BANJIT.

Nama Mahasiswa

: Monaria Nur Azizah

NPM

: 1853043002

Program Studi

: Pendidikan Tari

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd
NIP 199503112019032017

Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn
NIK 231804920802201

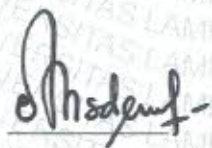
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd



Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, S.Sn, M.Sn



Anggota : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Paruan Raja, M.Pd
NIP-196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juli 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monaria Nur Azizah
No. Pokok Mahasiswa : 1853043002
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi atau pada Universitas atau Institut lain.

Bandar Lampung, 06 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Monaria Nur Azizah
NPM 1853043002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Monaria Nur Azizah, dilahirkan di Kabupaten Way Kanan pada tanggal 09 Juli 2000, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Buah hati bapak Zulfikar M. Ridho dan ibu Siti Fatimah. Mengawali pendidikan pada tahun 2005 di TK Muhammadiyah Banjit, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 02 Banjit. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Banjit dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Banjit dan kemudian lulus di tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari 2018 Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Salahtuhur, Kelurahan Cikoneng, Kecamatan Anyer Kabupaten Serang, Provinsi Banten. serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Anyer. Pada bulan Februari penulis melakukan penelitian di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan mengenai Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Tari *Rudat* Pada Acara Pernikahan Suku *Semende* untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“ jika kau tidak mau mengambil resiko,
kau tidak dapat menciptakan masa depan”
(Monkey D Luffy – One Piece)

“Mulailah dari tempatmu berada,Gunakan yang kau punya
Lakukan yang kau bisa”
(Arthur Arse)

"Salah satu cara untuk mendapatkan hasil maksimal dari hidup
adalah dengan melihatnya sebagai sebuah petualangan."
(William Feather)

PERSEMBAHAN

Bismillah hirahmannirrahim,

Dengan menyebut nama Allah SWT tuhan pemilik semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang atas karunia-nya yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Serta dengan segala kerendahan hati dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini sebagai cinta kasih dan sayangku kepada :

1. Ayahku Zulfikar M.Ridho dan Bundaku Siti Fatimah yang tiada henti memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Aku persembahkan sebuah hasil perjuanganku selama kuliah untuk ayah dan Bunda sebagai peran utama keberhasilanku meraih gelar ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.
2. Adikku Raihan M. Rizky yang selalu memberikan semangat selama pengerjaan skripsi.
3. Nenek serta bibi-bibiku yang turut memberikan nasihat, semangat dan motivasiku untuk segera menyelesaikan tugas akhirku.
4. Sahabat-sahabat baik dan teman-teman angkatan 2018 terimakasih telah memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Pendidikan Tari Unila yang telah mendidik dan memberikan ilmu.
6. Almamater Universitas Lampung tercinta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Tari Rudat Pada Acara Pernikahan Suku Semende Di Kecamatan Banjir*" dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan tari di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si selaku Rektor Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari sekaligus Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan, pengalaman berkesenian penulis sejak awal berkuliah hingga sampai detik ini.
5. Amelia Hani Saputri, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I, terima kasih atas ilmu, masukan dan arahan yang diberikan dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn, M.Sn selaku Pembimbing II, terima kasih sudah selalu membimbing dan memberikan masukan serta arahan untuk penulis, agar tetap fokus sehingga dapat berjalan dengan baik dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn selaku Pembahas, terima kasih telah berkenan menjadi pembahas dalam penelitian ini, memberikan kritik serta saran dan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh dosen terbaik di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penulis dalam melaksanakan pendidikan. Serta dosen Pendidikan Musik terima kasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
9. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu untuk mahasiswa Tari angkatan 2018 pada semester I- VII.
10. Seluruh staff di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari.
11. Teruntuk Mas Asep dan Bung Yovi terima kasih banyak karena telah bersedia membantu dan selalu menyempatkan waktu untuk hal pemberkasan.
12. Kedua orang tuaku, Ayahku Zulfikar M. Ridho dan Bundaku Siti Fatimah atas semua pengorbanan yang telah diberikan untuk memperjuangkan keberhasilan tete selama menjalankan Perkuliahan ini. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan cinta tulus kalian untuk anak sulungmu ini.
13. Terimakasih kepada Raihan M. Rizki adikku tersayang yang sudah bersedia menemani tete melakukan penelitian dari awal hingga akhir, semoga kau sehat selalu, diterima di perkuliahan yang kau inginkan dan juga menjadi kebanggan ayah dan bunda.
14. Terimakasih Kepada ninik, bibi, dan sepupuku terkhusus gugum, billi dan maher. yang sudah menghiburku di kala lelah dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
15. Terimakasih kepada kepala kampung Kampung Rebang Tinggi bapak Kasman yang telah memberikan izin kepada saya untuk dapat melakukan penelitian di Kampung Rebang Tinggi.

16. Terimakasih kepada Wa Syayyid Durahman dan wa Ubaidillah selaku Pelatih dan ketua Tari *Rudat* yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai Tari *Rudat* dan juga telah bersedia menjadi narasumber untuk penulis wawancara.
17. Keluarga besar grub Tari *Rudat Jurai Se Ganti Se Tunggau* terima kasih telah menjadi wadah yang menjadikan penulis mengenal tarian, berlatih bersama, pembelajaran, dan pengalamannya.
18. Terimakasih kepada kak Dedi Iskandar, Kak edi asista, Rieca Putri apriani, Sendi, Arif, dan Dicki yang turut membantu dan menemani pada saat proses wawancara hingga akhir, semoga diberikan kebahagiaan dan sehat selalu oleh Allah SWT.
19. Terimakasih kepada Kekasihku tersayang Arief Budiman Bahari sudah bersedia menemaniku selama ini dan menjadi salah satu bagian dalam cerita hidupku semoga kau sehat dan bahagia selalu.
20. Terimakasih kepada Yuta Malhadis temanku yang sudah bersedia membantuku dalam menuntaskan tugas skripsi ini.
21. Terimakasih Kepada Sahabatku geng Bhineka Tunggal Ika Emelia, Fatma dan juga Febi. Sahabat kecilku yang selalu siap sedia mendengarkan keluh kesahku, semoga kalian selalu dalam lindungan allah, sukses selalu untuk kalian.
22. Terimakasih kepada Alfin Emarda Abadi saudara perantauan sekaligus kakak ku, yang sudah bersedia membantuku dan menemaniku di kala susah maupun senang. terimakasih motivasi dan semangat yang selalu kau berikan untuk ku dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga kau selalu di berikan kesehatan dan kebahagiaan serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
23. Terimakasih kepada keluarga perantauan keluarga cemara, Voni Monica, Bella Monica, Aulia Fitri wibowo, Puri Amelia Mustika, Ikrom Lana dan Clarissa Shanipia Modesti. Yang sudah bersedia menjadi bagian cerita hidupku, dan saling berbagi kebahagiaan serta semangat dalam menyelesaikan perkuliahan. Semoga kalian sukses sahabat-sahabatku.
24. Terimakasih kepada teman teman geng rumah nenek, Devi, Heni, Mazida, Shinta dan Siti. Semoga kalian sehat selalu dan juga sukses selalu.

25. Terimakasih Sanggar Garuda Bhala Satya dan Srikandi yang sudah ku anggap sebagai rumah telah membantu menambah pengalaman dan uang sakuku, menampungku dikala susah dan juga berbagi canda tawa. Terimakasih kak najib, mba hesti, abang ryan, adinda putri, adinda nurul, kak Jun, Ferdi, Iyus dan juga kak made. semoga kalian selalu dalam perlindungan Allah SWT.
26. Terimakasih kepada kakak dan adik tingkat prodi pendidikan tari tercinta dari angkatan 2008 sampai 2021.
27. Terimakasih kepada keluarga Art 18 atas segala pengalaman dan kepedulian selama di perkuliahan. Harim, Deswan, Zidan, Rinso, Syafei, Alya, Azizah, Dahlia, Ega, Emen, Intan, Kharisma, Maria, Melda, Neng Upit, Natalia, Nursya, Hanis, Sasa, Putri, Rayen, Rani, Tiara, Via, dan juga Gucci. Semoga kalian sukses selalu kawan.
28. Terimakasih kepada bapak Suparman Arif selaku DPL kkn dan teman-teman KKN Cikoneng C Alifia, Bunga, Elis, Imas, Risya, Rizki, Bang Hanan, Bang Ade, Bayu dan Fajar. Semoga kalian sukses selalu.
29. Terimakasih kepada ibu kosku, Ibu murni yang sudah berbaik hati denganku di saat jauh dengan orang tuaku. Sehat selalu ibu dan keluarga.

Bandar Lampung, 06 Juli 2022
Penulis

Monaria Nur Azizah
NPM 1853043002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian	6
1.5.2 Subjek Penelitian	7
1.5.3 Tempat Penelitian	7
1.5.4 Waktu penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Teori Bentuk.....	16
2.2.2 Teori Fungsi.....	16
2.3 Seni Tari.....	17
2.4 Bentuk Pertunjukan	18
2.4.1 Gerak.....	20
2.4.2 Pelaku Tari.....	20
2.4.3 Properti.....	20
2.4.4 Pola Lantai.....	21
2.4.5 Tata Rias dan Busana.....	21
2.4.6 Irian Tari.....	21
2.4.7 Tema.....	22
2.4.8 Tempat Pertunjukan	22

2.5 Fungsi Tari.....	23
2.5.1 Tari Sebagai Upacara	23
2.5.2 Tari Sebagai Hiburan	23
2.5.3 Tari Sebagai Pertunjukan	23
2.5.4 Tari Sebagai Media Pendidikan.....	23
2.6 Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Lokasi Dan Sasaran Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data.....	29
3.4.1 Data Primer.....	29
3.4.2 Data Sekunder	30
3.5 Teknik pengumpulan Data.....	30
3.5.1 Observasi.....	30
3.5.2 Wawancara	31
3.5.3 Dokumentasi.....	32
3.6 Instrumen Penelitian.....	33
3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi	33
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	33
3.6.3 Instrumen pengumpulan data Dokumentasi	33
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	36
3.8 Teknik Analisis data	37
3.8.1 Tahap Reduksi Data.....	38
3.8.2 Tahap Penyajian Data	39
3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1 Profil Kampung Rebang Tinggi	41
4.1.2 Struktur Organisasi Grup Tari <i>Rudat</i>	41
4.1.3 Kegiatan Latihan Tari <i>Rudat</i>	42
4.1.4 Tari <i>Rudat</i> Pada Acara Pernikahan Suku <i>Semende</i>	44
4.2 Sejarah Tari <i>Rudat</i>	44
4.3 Pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	47
4.3.1 Gerak.....	48
4.3.2 Musik Irian	53
4.3.3 Tata Rias Dan Busana	56
4.3.4 Pola Lantai.....	59
4.3.5 Tempat Pertunjukan	61
4.3.6 Penonton.....	62
4.3.7 Durasi Pertunjukan	63
4.4 Fungsi Tari <i>Rudat</i>	63
4.4.1 Tari Sebagai Hiburan	63
4.4.2 Tari Sebagai Media pendidikan	65
4.5 Temuan Penelitian.....	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jadwal Penelitian	7
2.2 Rekapitulasi kajian Pustaka	13
2.3 Skema Kerangka Berfikir	25
3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi	34
3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	34
3.3 Matriks Pengumpulan Data	36
4.1 Struktur Organisasi	41
4.2 Ragam Gerak Tari <i>Rudat</i>	50
4.3 Alat Musik IrianTari <i>Rudat</i>	56
4.4 Tata Busana Tari <i>Rudat</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Tempat Latihan Tari Rudat	40
4.2 Latihan Grub Tari Rudat	42
4.3 Wawancara Narasumber	45
4.4 Pertunjukan Tari Rudat	47
4.5 Penari Tari Rudat	49
4.6 Pemusik Tari Rudat.....	54
4.7 Tata Busana Tari Rudat.....	57
4.8 Pola Lantai Tari Rudat	60
4.9 Pola lantai Tari Rudat.....	60
4.10 Pola Lantai Tari Rudat	61
4.11 Tempat Pertunjukan Tari Rudat.....	61
4.12 Penonton Pertunjukan Tari Rudat	62
4.13 Tari Rudat Pada Saat Pertunjukan	64
4.14 Tari Rudat Pada Saat Pertunjukan	65

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, yang merupakan salah satu pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten dari Provinsi Lampung yang terjauh dari pusat pemerintah Provinsi (Kota Bandar Lampung). Kabupaten Way Kanan terdiri dari 14 Kecamatan, 6 Kelurahan, dan 221 Kampung. Tahun 2017 jumlah penduduknya mencapai 479.256 jiwa dengan luas wilayah 3.9921,63 km² dan sebaran penduduk 122 jiwa/ km².

Kebudayaan adalah suatu hal yang kompleks yakni bisa mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat Gumilar (2013:20). Kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat Kebudayaan yang ada di kabupaten Way Kanan sangat beragam. Keragaman tersebut dapat dilihat dari beragamnya suku, adat istiadat, dan kesenian yang masing-masing mempunyai karakteristik berbeda-beda sesuai dengan tata aturan yang ada dan berlaku di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Way Kanan.

Keberagaman tersebut tidak terlepas dari kebiasaan kehidupan sehari-hari yang sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat setempat. Sehingga membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Marzali (2014:253) juga mendefinisikan bahwa Kebudayaan pada bangsa Indonesia merupakan sesuatu yang muncul dari hasil usaha rakyat Indonesia sepenuhnya.

Salah satu suku yang tetap melaksanakan dan menjalankan kebudayaan tersebut bertempat di Kabupaten Way Kanan ialah suku *Semende* atau *Semendo*. Suku *Semende* adalah salah satu suku melayu yang berasal dari pulau Sumatera tepatnya di Sumatera Selatan. Suku ini memiliki dua subsuku

atau bisa juga disebut dengan marga/klan/kaum yaitu *Semende* darat dan *Semende* lebak. *Semende* darat bertempat tinggal di pulau Panggung dan Muara Enim. *Semende* Lebak bertempat tinggal di Kecamatan Pulau Beingin, Sungai Are, Sindang Danau, dan Kecamatan Mekakau Ilir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mereka juga bertempat tinggal di Kecamatan *Semende* Darat Laut, *Semende* Darat Tengah, *Semende* Darat Ulu, dan sebagian lainnya berada di Kota Prabumulih, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Suku *Semende* tersebar luas di daerah Kabupaten Way Kanan dengan jumlah yang tidak merata disetiap kecamatan, salah satu kecamatan yang terdapat suku *Semende* adalah Kecamatan Banjit Kampung Rebang Tinggi, Suku *Semende* mayoritas beraga islam, dan merupakan kelompok kesenian yang terdiri dari warga bermata pencaharian sebagai petani kebun kopi dan juga petani sawah. Masyarakat suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi merupakan salah satu suku yang masih mempertahankan pertunjukan Tari *Rudat* yang digunakan pada acara pernikahan. Anggota kelompok Tari *Rudat* tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang seni khususnya seni tari. Tari *Rudat* merupakan kelompok kesenian yang bersifat amatir dimana anggotanya hanya melakukan aktifitas kesenian dikala senggang atau menyambi.

Kesenian khususnya seni tari sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat, dimana seni tradisi tidak akan pernah bisa berdiri sendiri tanpa adanya peran dari masyarakat. Segala bentuk dan fungsinya sangat berkaitan erat dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan kesenian tumbuh, hidup dan berkembang dikalangan masyarakat. Masyarakat dapat mengungkapkan pengalaman pribadinya, ekspresi serta ide-ide dari penciptanya dan diwujudkan dengan gerakan yang indah pada kesenian tari.

Suku *Semende* banyak menyimpan kesenian yang pada saat ini sudah banyak menghilang karena kurangnya minat anak-anak muda untuk belajar dan mencari tahu mengenai kesenian suku *Semende*. Salah satu kesenian lama

yang sudah jarang di tampilkan yaitu kesenian Tari *Rudat*, Tari *Rudat* biasanya muncul pada acara Pernikahan, keagamaan, acara-acara yang sifatnya ada keramaian. Tari *Rudat* yang ada pada acara pernikahan di pertunjukan pada saat sebelum calon mempelai pria dan calon mempelai wanita beserta keluarga besarnya memasuki rumah atau memasuki pelaminan mereka melakukan *arak-arakan* atau berjalan mengelilingi kampung terlebih dahulu.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua Tari *Rudat* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit pada tanggal 01 Oktober 2021 di dapatkan informasi bahwa Tari *Rudat* ini sangat mengasyikan, seni yang bernuansa Islami dipadukan dengan gerakan tari separuh badan diiringi dengan suara *Terbangan* dan suara *rejungan* yang mendayu-dayu, selain itu juga gerakan-gerakan yang dilakukan oleh konduktor mengandung gelak tawa, karena gaya yang dihasilkan bermacam-macam seperti gaya *kuntaw/silat* yang mengandung seni.

Alat musik yang digunakan pada pertunjukan Tari *Rudat* adalah rebana atau masyarakat *Semende* biasa menyebutnya dengan *Terbangan*. Tari *Rudat* biasanya ditarikan sekitar 20-30 orang penari, pertunjukan Tari *Rudat* harus dilakukan dengan jumlah genap, karena ada yang bertugas sebagai pemain alat music dan menyanyikan puji-pujian tentang Nabi Muhammad SAW atau biasa disebut dengan *rejungan* suku *Semende* dan sebagian orang akan melakukan gerakan-gerakan tarian, dimana gerakan tersebut di ambil dari gerakan-gerakan *kuntaw Semende* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan silat. Salah satu pemusik Tari *Rudat* bertugas sebagai konduktor atau yang memberikan komando/aba-aba untuk suara rebana dan *Terbangan* yang di suguhkan.

Nilai pendidikan yang terdapat pada Tari *Rudat* jika diterapkan dimasyarakat atau pendidik, maka akan membentuk karakter pada masyarakat. Seperti yang pernah Bung Karno tegaskan bahwa, “Bangsa ini harus dibangun dengan

mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) sebab *character building* inilah yang mampu membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat” Citrapujiyati (2015:2). Pendidikan karakter merupakan suatu pengembangan wujud tingkah laku menuju ke arah yang baik Purwanto (2016:191) pengembangan tersebut dimaksud sebagai suatu arahan untuk melihat yang baik dan buruk dari sisi karakter siswa atau anak.

Peneliti tertarik meneliti mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende* di Kecamatan Banjit karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait bagaimana bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*. Kajian mengenai Tari *Rudat* merupakan salah satu upaya dalam melestarikan keberadaan Tari *Rudat* yang di dalamnya memiliki keunikan pada berbagai aspek, mulai dari gerakan yang sederhana namun nikmat untuk dipandang, jumlah penari yang banyak, tata rias dan busana yang dikenakan adalah kain ciri khas Sumatera Selatan yaitu kain songket, hingga iringan musik. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*, yang terdapat pada Tari *Rudat* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

Novelti atau kebaharuan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan menghasilkan temuan yaitu mengenai Tari *Rudat* dari segi bentuk pertunjukan seperti ragam gerak, musik iringan, alat musik, pola lantai, tata rias dan busana, dan durasi pertunjukan. Kemudian pada fungsi Tari *Rudat* seperti, Tari *Rudat* sebagai media hiburan, media pertunjukan dan media pendidikan yang dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar di sekolah atau di sanggar. Hal tersebutlah yang melatar belakangi adanya penelitian ini mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimana fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada Acara pernikahan suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat kepada para pendidik, tokoh adat, praktisi tari dan pemerintah baik secara praktis maupun secara teori . manfaat tersebut diantaranya:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a.) Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menemukan penjelasan mengenai bentuk pertunjukan Tari *Rudat*. Kemudian bagi masyarakat adalah dapat memberikan pandangan secara umum mengenai keberadaan Tari *Rudat*, serta masyarakat tergerak untuk menjaga dan melestarikan Tari *Rudat*.
- b.) Manfaat penelitian ini bagi pemerintah Provinsi Lampung yaitu mengingatkan kembali bahwa ada salah satu kesenian suku *Semende* yaitu Tari *Rudat* Sehingga pemerintah dapat

memberikan kontribusi dalam memelihara, melestarikan, menjaga dan mengembangkan Tari *Rudat*.

- c.) Manfaat bagi pendidikan dan peserta didik adalah dijadikannya bahan ajar mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* kepada tenaga pendidik agar dapat disampaikan kepada peserta didik saat memberikan pembelajaran mengenai Tari *Rudat*. Sehingga dalam pembelajaran akan lebih mendalam mengenai Tari *Rudat*.

1.4.2 Manfaat Teoritis

manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai berikut :

- a.) Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya dan memper kuat sumber informasi dan pengetahuan yang sebelumnya sudah ada dan berkaitan dengan bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*.
- b.) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai kebudayaan yang ada di Provinsi Lampung. Dapat turut melestarikan keberadaan Tari *Rudat* dan kebudayaan suku *Semende* di Provinsi Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian yang mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian. Penetapan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Berikut ruang lingkup pada penelitian ini diantaranya:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Tari *Rudat* yang ada di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun Subjek pada penelitian ini terdiri dari Pelaku Tari *Rudat*, pelatih Tari *Rudat* yaitu Bapak Syayyid Durahman, ketua Grub Tari *Rudat Jurai Se Ganti Se Tungguan* bapak Ubaidillah dan masyarakat yang bertempat tinggal di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Waykanan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 04 Oktober tahun 2021.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

[illegible]

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan dan mempermudah peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut dibutuhkan untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Penelitian yang berhubungan dengan Tari *Rudat* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Wiwin Maisafitri (2019) pada skripsi penelitian yang berjudul “Simbolisasi Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian *Rudat*”.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai ke Islaman dan pesan dakwah yang terkandung pada Tari *Rudat* suku Sasak yang berasal dari Kelurahan Punia Karang Kateng, Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Kesenian *Rudat* ini merupakan kesenian asli Suku Sasak yang telah diwariskan dari sejak zaman dahulu oleh nenek moyang mereka dan masih tetap dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat Kelurahan Punia Karang Kateng dan kesenian *Rudat* ini diberi nama *Rudat* PESER. Penelitian ini menggunakan teori simbol yang diciptakan oleh Susanne K. Langer.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yang terletak pada penelitian tentang bentuk pertunjukan Tari *Rudat*. Serta memiliki kesamaan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian terdahulu ini dapat menjadi panduan saat ini dengan menggunakan metode penelitian terhadap jenis ruang lingkup penelitian yang tidak jauh berbeda dan kesamaan Tari *Rudat*. Akan tetapi ada perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang simbolisasi nilai-nilai dakwah pada Tari *Rudat*.

Skripsi ke dua ditulis oleh Ogi Prayogi Firdaus (2016) pada penelitian tugas akhirnya yang berjudul “ Perancangan Media Informasi Kesenian Tari *Rudat* Untuk Remaja Melalui Film Dokumenter”. Skripsi Tersebut membahas tentang bagaimana memperkenalkan kesenian Tari *Rudat*, alat apa saja yang dimainkan dalam Tarian *Rudat*, bagaimana prosesi Tarian *Rudat*, kapan saja hari pelaksanaan yang ditunjukan kepada masyarakat dari kelompok seni Tari *Rudat* Rampak Genjring Dusun Kliwon, agar masyarakat dapat memahami dan melestarikan kesenian tersebut melalui pembuatan film dokumenter.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yang terletak pada bagian Fungsi Tari *Rudat* dan juga objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Tari *Rudat*. Serta memiliki kesamaan pada bagian metode penelitiannya yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian terdahulu ini dapat menjadi panduan saat ini. Adapun perbedaan yang sangat jelas yaitu pada tujuan akhir dimana tugas akhir milik Ogi Prayogi Firdaus membuat hasil sebuah film dokumenter, terdapat perbedaan juga pada objek penelitian dimana penelitian yang akan dilakukan adalah Tari *Rudat* yang ada di Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

Skripsi ke tiga di tulis oleh Asti Tri Lestari (2006) pada penelitiannya yang berjudul “Nilai Karakter Seni Bernuansa Islami (Seni *Rudat*) Di Tasikmalaya”. Skripsi tersebut membahas tentang sebuah tujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung pada seni Tari *Rudat*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi berdasarkan data dari presentasi data yang di sajikan berupa deskripsi analisis.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitian yaitu Tari *Rudat*. Serta memiliki kesamaan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif

dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian terdahulu ini dapat menjadi panduan saat ini. Adapun perbedaan yang sangat jelas yaitu pada Objek penelitian dimana penelitian yang akan dilakukan adalah Tari *Rudat* yang ada di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Kemudian pada penelitian milik Asti Tri Lestari berfokus pada nilai-nilai karakter, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*.

Skripsi ke empat adalah tesis milik Asti Tri Lestari (2013) pada penelitiannya dengan judul “Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk “Karakter” Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna”. Skripsi tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi aktif, wawancara, dan studi dokumentasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian ini adalah Tiga tujuan pembelajaran seni (termasuk seni tari), yaitu: 1) sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas; 2) memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi; 3) mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitian yaitu Tari *Rudat*, serta memiliki persamaan bentuk penelitian kualitatif dan metode penelitian Deskriptif. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Asti Tri Lestari (2013) yaitu perbedaan Objek penelitian dan penggunaan model pendekatan.

Skripsi ke lima oleh Widyawati Retna Ningrum (2021) berjudul “bentuk pertunjukan *cangget bara* festival (hasil revitalisasi *cangget bakha* Di kabupaten lampung utara)” dengan skripsinya yang Penelitian ini membahas

mengenai revitalisasi *Cangget Bakha*. Saat ini *Cangget Bakha* yang terikat oleh adat dapat ditampilkan menjadi sebuah bentuk pertunjukan. Bentuk pertunjukan *Cangget Bara Festival* diwujudkan melalui proses revitalisasi *Cangget Bakha*. Proses revitalisasi *Cangget Bakha* melalui tahapan sebagai berikut: pertama *mazeway* reformulasi, kedua komunikasi, ketiga organisasi, keempat adaptasi, kelima transformasi, dan keenam rutinitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada bentuk pertunjukan tari, Serta memiliki persamaan diantaranya menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan metode penelitian Deskriptif. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Widyawati Retna Ningrum (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada perbedaan Objek, dimana Objek yang akan diteliti adalah mengenai bentuk pertunjukan tari *Rudat*.

Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan saat ini. Perbedaan tersebut yakni pada penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai objek dan Teori yang berbeda-beda. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan membahas tentang bagaimana bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan Suku *Semende* di Kecamatan Banjit. Selain itu, pada penelitian ini lebih menekankan objek dan fokus penelitian yaitu bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*.

Tabel 2.2 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu Yang Mendahului Dan Relevansinya Dengan Penelitian Yang Dikaji Peneliti.

No.	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Sumber	Objek Penelitian	Relevansi dengan penelitian ini
1.	Wiwin Maisafitri (2019)	Simbolisasi Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian <i>Rudat</i>	Wiwin Safitri (2019) Skripsi UIN Mataram	nilai-nilai keislaman dan pesan dakwah yang terkandung pada tari <i>Rudat</i> suku Sasak yang berasal dari Kelurahan Punia Karang Kateng, Kecamatan Mataram, Kota Mataram.	Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu memiliki persamaan yang terletak pada Tarian Objek penelitian yaitu Tari <i>Rudat</i> .
2.	Ogi Prayogi Firdaus (2016)	Perancangan Media Informasi Kesenian Tari <i>Rudat</i> Untuk Remaja Melalui Film Dokumenter	Ogi Prayogi Firdaus (2016) Skripsi Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia Bandung 2016	bagaimana memperkenalkan kesenian Tari <i>Rudat</i> , alat apa saja yang dimainkan dalam tarian <i>Rudat</i> , bagaimana prosesi tarian <i>Rudat</i> , kapan saja hari pelaksanaan yang ditunjukkan kepada masyarakat dari kelompok seni Tari <i>Rudat</i> Rampak Genjring Dusun Kliwon, agar	Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitian yaitu Tari <i>Rudat</i> .

				masyarakat dapat memahami dan melestarikan kesenian tersebut melalui pembuatan film dokumenter.	
3.	Asti Tri Lestari (2006)	Nilai karakter seni bernuansa islami (seni rudat) di Tasikmalaya.	Asti Tri Lestari (2006) Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung pada seni Tari <i>Rudat</i> .	Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitian yaitu Tari <i>Rudat</i> .
4.	Asti Tri Lestari (2013)	Pembelajaran Seni Tari Rudat untuk membentuk “karakter” pada siswa VII Smp Negeri 1 Singaparna”.	Asti Tri Lestari (2013) Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2013	Penelitian ini membahas mengenai Pembelajaran seni untuk pembentukan karakter , dengan menggunakan teori pembelajaran seni. Dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah	Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada objek penelitian yaitu Tari <i>Rudat</i> .

				observasi aktif, wawancara dan studi dokumentasi dari penelitian sebelumnya.	
5.	Widyawati Retna Ningrum (2021)	Bentuk pertunjukan <i>cangget bara</i> festival (hasil revitalisasi <i>cangget bakha</i> Di kabupaten lampung utara)	Widyawati Retna Ningrum (2021) Skripsi Universitas Lampung	Penelitian ini membahas mengenai revitalisasi <i>Cangget Bakha</i> .	Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada bentuk pertunjukan tari, Serta menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan metode penelitian Deskriptif.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini perlu menggunakan landasan teori, guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada didalam penulisan skripsi ini. Landasan teori tersebut diambil dari pendapat-pendapat para ahli tari. Penelitian ini menggunakan teori bentuk dan teori fungsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata bentuk memiliki arti wujud, gambaran dimana wujud dan gambaran tersebut tampak dan dapat dilihat oleh panca indra. Bentuk juga ada kaitannya dengan sistem. Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk wujud.

2.2.1 Teori Bentuk

Dinyatakan oleh Langer dalam Widaryanto (2006:16) bahwa bentuk adalah kata yang terkait dalam upaya membahas karya seni. Bentuk karya seni berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkaitan. Bentuk pertunjukan Tari *Rudat* memiliki elemen-elemen yang saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Soedarsono dalam Saraswati (2018:9) yang mengatakan bahwa bentuk yang dimaksud dalam pengkajiannya meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak tari, pola lantai, musik tari, tata rias dan busana, properti, waktu dan tempat pertunjukan. Teori bentuk yang diungkapkan Soedarsono tersebut dapat digunakan untuk menganalisa bentuk pertunjukan Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi, kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

2.2.1 Teori Fungsi

Gertrud Prokosch Kurath dalam sebuah artikelnya yang berjudul “Panorama Of Dance Ethnology”. Dalam artikel tersebut terdapat 14 fungsi tari dalam kehidupan manusia yaitu: (1) Untuk inisiasi anak (2) Untuk percintaan (3) Untuk persahabatan (4) Untuk perkawinan (5) Untuk pekerjaan (6) Untuk pertanian (7) Berkaitan dengan perbintangan (8) Untuk perburuan binatang (9) Menirukan tingkah binatang (10) Menirukan perang (11) Untuk penyembuhan (12) Untuk kematian (13) Berkaitan dengan kerasukan (14) Untuk lawakan. Berdasarkan paparan tersebut peneliti memfokuskan pada poin tari berfungsi untuk perkawinan. Kemudian Jazuli dalam Ratih E.W (2001:68) Menggolongkan fungsi tari menjadi 4 bagian, yaitu: tari sebagai media upacara, tari sebagai media pertunjukan, tari sebagai media hiburan, dan tari sebagai media pendidikan. Tinjauan lebih jauh tentang fungsi tari menggunakan pendekatan menurut Jazuli adalah sebagai berikut: (1) Tari sebagai media upacara yang dimaksud adalah persembahan atau

pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme. (2) Tari Sebagai Pertunjukan, dimaksudkan untuk memberikan pertunjukan yang estetik, tarian tersebut bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada mata dan hati penontonnya dan dengan disajikannya tarian ini dapat memperoleh tanggapan sebagai hasil seni yang berbobot. (3) Tari Sebagai Hiburan, yang dimaksud dengan hiburan yaitu untuk memeriahkan dan merayakan suatu pertemuan ataupun acara, tarian yang menitik beratkan kepada segi hiburan bukan pada keindahan gerakannya, (4) Tari Sebagai Media Pendidikan, yaitu tarian yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan melalui kegiatan pengalaman dan berapresiasi berkarya kreatif. Apabila fungsi Tari *Rudat* diaplikasikan dengan Teori fungsi menurut Jazuli (1994) maka sesuai dengan teori yang dipakai yaitu berfungsi sebagai media hiburan, media pertunjukan dan juga media pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas teori bentuk dan teori fungsi digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada Acara pernikahan suku *Semende* di Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Analisis bentuk dan juga fungsi merupakan analisis tari tentang hal-hal yang bisa dilihat secara langsung diantaranya gerak, busana, rias, musik, penonton, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan dan lain-lain.

2.3 Seni tari

Soedarsono dalam Restika (2016:241) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah. Tari tradisional adalah tari yang berasal dari masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun, keberadaanya telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang sudah ada. Menurut Mulyani (2016:61-64) tujuan tari tradisional adalah diharapkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur sebagai pelengkap kebutuhan.

Novitri (2020:2) Tari tradisional adalah tarian asli yang lahir dari dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Karena tari tradisional dimiliki bersama oleh masyarakat sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Pada gilirannya tari tradisional tersebut menjadi satu kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya. Syafii (2003:8). Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa. Dari beberapa paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tari merupakan suatu ungkapan perasaan yang dituangkan melalui gerak. Terdapat 2 gerak dalam sebuah tarian yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni merupakan gerakan yang dilakukan untuk menambah keindahan pada tarian tanpa memiliki maksud dan tujuan, sedangkan gerak maknawi merupakan gerak tari yang di dalamnya terdapat arti atau makna gerak yang diungkapkan atau untuk menggambarkan suatu hal.

2.4 Bentuk Pertunjukan

Pertunjukan secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) perilaku manusia atau disebut juga pertunjukan, 2) pertunjukan budaya yang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival dan berbagai bentuk keramaian. Pertunjukan jenis ini yang penting bukanlah bentuk ungkapan artistiknya, melainkan tujuannya sangat diperlukan oleh masyarakat Soedarsono (2002:105).

Makhluk hidup membutuhkan tuntunan sebagai pedoman, pengungkapan rasa dan tontonan sebagai suatu hiburan dalam pertunjukan. Menurut Murgiyanto (2016:17) kata “pertunjukkan” di Indonesia, biasanya ditambah kata “seni” di depannya. Kata ini memiliki arti “tontonan” yang bernilai seni, seperti drama, tari, dan musik yang disajikan sebagai pertunjukkan di depan penonton. Hal tersebut, berarti dalam sebuah pertunjukkan membutuhkan aspek yang

mendukung, seperti: lakon, pemain, busana, musik iringan, tempat pentas, dan penonton.

Pada saat pertunjukan Tari *Rudat* tidak hanya menyajikan tontonan melainkan menunjukkan tuntunan yang baik dan mengandung pesan moral. Jazuli (2016:60) mengemukakan elemen-elemen pertunjukan meliputi penari/pelaku pertunjukan, kostum yang digunakan, musik yang mengiringi, properti yang mendukung keindahan sajian, gerak tari dalam pertunjukan, rias wajah untuk memperkuat karakter, tempat pertunjukan, tata cahaya yang mendukung. Pertunjukan merupakan wadah bagi pelaku seni dalam menuangkan karya, dan melestarikan budaya lewat sebuah panggung, atau tempat pertunjukan kesenian. Maka dari itu, sebagai upaya pelestarian Tari *Rudat* agar tidak punah dan hilang seiring pergeseran zaman.

Bentuk pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan menampilkan peragaan. Bentuk dalam arti umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan. Jadi, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain.

Bentuk pertunjukan menurut Setyawan (2016:14) diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Mengenai seni pertunjukan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Darmasti (2012:110) mengungkapkan bahwa bentuk dalam tari diartikan sebagai perwujudan secara fisik yang dapat ditangkap oleh indera melalui penghayatan gerak dan iringan. Bentuk pertunjukan tari, dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal sampai akhir pertunjukan dan mengandung unsur-unsur nilai keindahan. Bentuk pertunjukan tari terdiri dari elemen-elemen pelaku, gerak, iringan, rias, busana, tata panggung, penyusunan acara dan sebagainya. Di dalam

pertunjukan Tari *Rudat* juga memiliki elemen-elemen, elemen-elemen yang dimaksud adalah :

2.4.1 Gerak

Gerak menjadi unsur utama dalam tari yang mengandung aspek tenaga, ruang dan waktu. Gerak tari adalah sebuah proses perpindaahan satu sikap tubuh satu ke sikap tubuh lainnya. Adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual (Hidayat, 2005:72). Dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan elemen utama gerak merupakan sebuah perpindahan, dan terdapat dua jenis gerak yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi merupakan gerak yang mengandung arti sedangkan gerak murni adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk keindahan.

Pada Tari *Rudat* gerakan yang di hasilkan adalah gerakan-gerakan separuh badan seperti Silat atau masyarakat suku *Semende* biasa menyebutnya dengan sebutan *Kuntaw Semende*, namun lebih sederhana.

2.4.2 Pelaku atau Penari

melibatkan pelaku laki-laki atau pelaku Perempuan dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku Perempuan. Demikian pula halnya dengan usia atau umur seni pertunjukan juga bervariasi, yaitu anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Mengenai jumlah pelaku bervariasi yaitu pelaku tunggal berpasangan dan kelompok Cahyono (2002:79).

2.4.3 Properti

Properti berfungsi sebagai elemen tari untuk menghidupkan tarian dan memberikan kesan yang mendalam bagi penikmat atau penonton. Properti merupakan pelengkap pertunjukan yang dipakai oleh seorang penari saat pentas Soedarsono (1972:58). Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Tari *Rudat* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit pada Tari *Rudat*, penari tidak menggunakan properti.

2.4.4 Pola Lantai

Pola lantai Merupakan garis perpindahan tempat yang membentuk suatu pola, Ani Indrawati (2021:95) beberapa pola lantai yang ada di pertunjukan tari meliputi : (a) Horizontal, yakni pola lantai yang mengharuskan penari membentuk garis lurus kesamping, (b) Vertikal, Yaitu pola lantai yang mana penari harus membentuk garis lurus dari depan kebelakang, (c) Diagonal, yaitu pola lantai yang mengharuskan penari membentuk garis lurus yang menyudut dari kanan ke kiri, dan (d) Melingkar, Yaitu pola lantai yang mengharuskan penari membentuk garis lingkaran. Pola lantai yang terdapat pada Tari *Rudat* adalah pola lantai yang sederhana membentuk horizontal.

2.4.5 Tata Rias Dan Busana

Rias merupakan hiasan yang terdapat pada wajah yang ditata dengan komposisi dan juga paduan warna yang serasi antara bentuk wajah dan jenis kulit yang di rias Widjanarko dalam Wicaksono (2017:20-21). Tata rias bagi penari senantiasa menjadikan perhatian yang sangat penting karena fungsi rias disamping merubah karakter pribadi menjadikan faktor tokoh yang diperankan. Tata Rias juga berfungsi untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik atau kecantikan. Sedangkan busana adalah pakaian yang dikenakan penari pada saat mempertunjukan suatu karya tari sesuai peran yang di bawakan. Busana

yang baik bukan hanya sekedar untuk menutupi tubuh semata, melainkan dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari. Jazuli dalam Khutniah (2012:13).

2.4.6 Iringan Tari

Bunyi dan musik sering digunakan untuk membangkitkan perasaan-perasaan tertentu atau tanggapan-tanggapan tertentu. Dengan demikian, fungsi lain iringan dalam tari selain sebagai pengiring gerak juga dapat memperkuat ekspresi dalam tari Anggraini (2013:15). Hal ini juga diungkapkan oleh Jazuli dalam Khutniah (2012:13) bahwasanya iringan tari terbagi menjadi tiga fungsi. Pertama, iringan tarian lebih mengutamakan isi dalam tari. Kedua, iringan tari berfungsi sebagai pemberi suasana tari seperti suasana sedih, gembira, tegang, dan sebagainya. Ketiga, berfungsi sebagai ilustrasi atau pengantar tari untuk memberikan kesan suasana tertentu dalam kebutuhan garapan tari. Pada Tari *Rudat* alat musik yang di gunakan adalah rebana atau masyarakat Semende biasa menyebutnya dengan *Terbangan*.

2.4.7 Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide besar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Semua unsur karya seni tema merupakan hal yang paling sulit ditemukan karena dari penyajian hal-hal yang khusus dalam karya. Pratama (2016:13) Tema adalah ide pokok yang menjadi persoalan yang ingin di bawakan dalam pertunjukan tari. Tema yang dipakai dalam tarian ini adalah shalawatan tentang Nabi Muhammad saw dan juga berisikan tentang nasihat yang terdapat pada syair atau lagu Tari *Rudat*.

2.4.9 Tempat Pertunjukan

Hidayat (2005:56), kegiatan-kegiatan dalam dunia seni berkaitan dengan tempat pertunjukan, syarat tempat pertunjukan pada umumnya berbentuk ruangan, datar, terang dan mudah dilihat oleh penonton. Tempat pertunjukan adalah tempat yang akan digunakan untuk pertunjukan karya seni dan juga berbagai kegiatan seni pertunjukan lainnya. Tempat pertunjukannya dilakukan yaitu di rumah pengantin atau dimana tempat pengantin melakukan resepsi pernikahan.

2.5 Fungsi Tari

Fungsi tari terbagi menjadi empat bagian yaitu, tari sebagai hiburan, tari sebagai upacara adat, tari sebagai pertunjukan dan media pendidikan Jazuli dalam Ratih E.W (2001:68) Fungsi dalam Tari *Rudat* untuk mendeskripsikan Tari *Rudat* sebagai media hiburan, media pertunjukan, dan media pendidikan, Tari *Rudat* Tidak termasuk sebagai media upacara adat karena Tari *Rudat* tidak diperuntukan sebagai media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib. Tinjauan lebih jauh tentang fungsi Tari *Rudat* gunakan pendekatan menurut Jazuli adalah sebagai berikut :

2.5.1 Tari Sebagai Hiburan

Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan atau acara pernikahan. Tarian yang disajikan lebih mengutamakan dari segi hiburan, bukan pada keindahan gerakannya. Tari hiburan pada umumnya memiliki maksud untuk memberikan kesempatan pada para penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni. Tari *Rudat* sebagai media hiburan juga berfungsi membuat penonton atau tamu undangan merasa senang dan terhibur saat melihat dan menyaksikan pertunjukan tersebut.

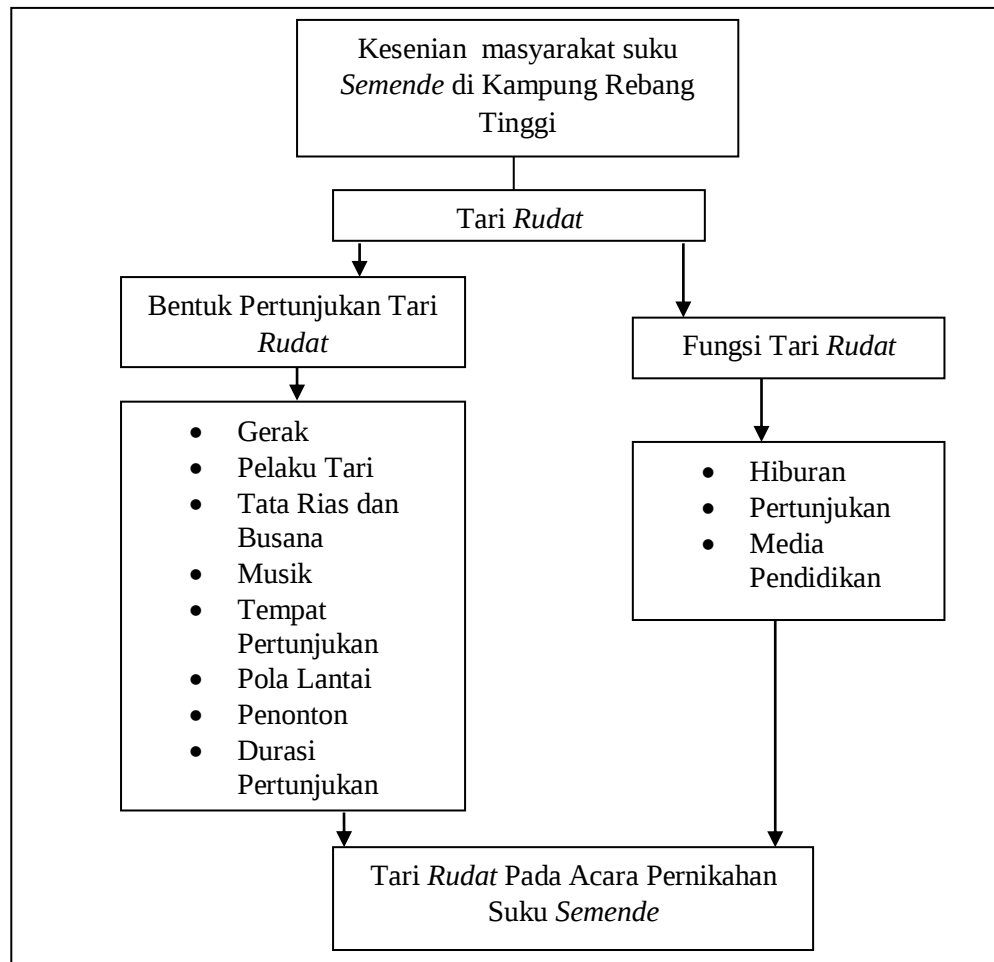
2.5.2 Tari Sebagai Media Pendidikan

Tari sebagai media pendidikan yaitu tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Di dalam Tari *Rudat* juga dapat dijadikan media pendidikan apabila tarian ini dikenalkan kepada para remaja agar tarian ini tetap dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi berikutnya.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berfikir
(Dokumentasi, Monaria 2022)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis Sugiyono (2012:2). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, untuk mengembangkan teori, sehingga menghasilkan data deskriptif. Data diperoleh dari observasi secara langsung dan wawancara yang mendalam dengan pihak yang terkait. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut. Dan kemudian mendeskripsikan lalu menyimpulkan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam tulisan ini adalah bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* tentang gerakan, properti, tema, musik iringan, tempat pertunjukan, tata rias dan busana. Sedangkan pada fungsi

akan mengkaji fungsi tari sebagai media pertunjukan, media pendidikan, dan media hiburan. Bentuk pertunjukan dan fungsi sebagai objek formal sedangkan Tari *Rudat* sebagai objek material. Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Sasaran penelitian tertuju pada bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende*.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian yang diperoleh yaitu yang bersumber dari hasil wawancara kepada narasumber dan arsip penyelenggaran bentuk pertunjukan. Sumber data terdiri dari:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:213) data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari Subjek penelitian, dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui observasi peneliti bersama Ketua Tari *Rudat* Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, serta melakukan wawancara mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*. Informasi tersebut bersumber dari Ketua Tari *Rudat* , pelatih Tari *Rudat*, Penari dan juga masyarakat yang berada di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

3.4.2 Data Sekunder

Sumber Data sekunder menurut Sugiyono (2015:20) adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya dan tersedia dalam berbagai bentuk. Sumber data mengenai penelitian ini diperoleh dari situs web yang terdapat diinternet, arsip berupa foto maupun video Tari *Rudat*, data-data arsip berupa tulisan terdahulu mengenai Tari *Rudat* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu data lebih banyak didapatkan dengan cara wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Prabandari (2010:4) Manusia dengan segala ketertarikannya kepada dunia, memungkinkan dirinya untuk melakukan pengkajian realitas sosial dan alam sekitarnya. Manusia memerlukan dasar pijakan kuat dalam melakukan pengkajian secara sistematis, dalam menangkap gejala-gejala yang divisualisasikan realitas. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan memperoleh data permasalahan yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu observasi prapenelitian dan observasi penelitian secara langsung karena untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dengan melihatkan objek penelitian secara langsung di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

Observasi pra penelitian hal-hal yang diobservasi yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan juga gambaran umum tentang Tari *Rudat* yang ada di Kampung Rebang Tinggi. Tahap selanjutnya yaitu observasi penelitian dengan melakukan observasi lebih mendalam mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan yang ada di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Dengan menggunakan teori bentuk Langer dan teori fungsi Getruth Procosch Kurath kemudian digolongkan fungsi tari menjadi 4 oleh Jazuli. Pada proses observasi penelitian, objek yang diteliti secara mendalam yaitu ragam gerak, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana, serta fungsi Tari *Rudat*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Moleong dalam Herdiansyah, (2014:118) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud Tertentu. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan wawancara dan narasumber. Wawancara yang digunakan penelitian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono, (2011:317-321) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan

ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pertanyaan yang sudah disediakan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman dengan pertanyaan yang sudah tersedia melainkan mengembangkan pertanyaan yang sudah ada.

Sejalan dengan pendapat milik Sugiyono, penelitian ini melakukan wawancara struktur dan tidak struktur untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai Tari *Rudat*. Wawancara dilakukan dengan Bapak Syayyid Durahman dan bapak Ubaidillah. Alasan peneliti memilih beliau sebagai narasumber di karenakan beliau adalah pelatih dan juga ketua Grub Tari *Rudat* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan temuan dan informasi baru yang dapat dianalisis dan disajikan sebagai hasil penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau meneliti sebuah arsip yang sudah ada melalui foto ataupun bentuk dalam sebuah tulisan. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:83) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, (2015:240) mengenai studi dokumen yaitu bukan hanya dokumen saja tetapi photo yang sudah ada bisa digunakan untuk menganalisis kembali data yang telah diperoleh.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. mendokumentasikan mengenai sejarah suku *Semende* yang ada di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, kecamatan Banjit,

Kabupaten Way Kanan, foto dan video pertunjukan Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende*, video pada saat wawancara yang digunakan untuk memperkuat data maupun untuk menjelaskan data yang tidak dapat dijelaskan melalui deskripsi tulisan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan tersebut yang akan digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam memecahan masalah penelitian dan tujuan penelitian.

Proses pengambilan data di lapangan secara langsung, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk merekam dan mencatat fakta-fakta yang akan ditemukan di lapangan. Peneliti membawa buku catatan kecil sebagai alat bantu untuk mencatat hal-hal yang penting agar tidak ada data yang hilang karena lupa. Selain itu, menggunakan buku catatan, peneliti juga menggunakan kamera untuk merekam video, suara dan juga mengambil gambar pada saat peneliti berada di lapangan agar dapat digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pengambilan data bersama dengan narasumber. Panduan observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat pada lampiran.

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data Dalam Menganalisis Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Tari *Rudat* Pada Saat Observasi.

No.	Data yang dikumpulkan	Indikator
1.	Lokasi Penelitian (Kampung Rebang Tinggi)	1. Profil Kampung Rebang Tinggi 2. Sejarah berdirinya grub Tari <i>Rudat Jurai Se Ganti se Tunggau</i> di Kampung Rebang Tinggi 3. Struktur Kepengurusan Grub Tari <i>Rudat</i> Kampung Rebang Tinggi 4. Sejarah Tari <i>Rudat</i> yang ada di Kampung Rebang Tinggi
5.	Bentuk Pertunjukan	1. Gerak 2. Durasi pertunjukan 3. Jumlah penari 4. Pola lantai 5. Tata rias dan Busana 6. Alat musik/iringan
6.	Fungsi Tari <i>Rudat</i>	1. Sebagai media hiburan 2. Sebagai media pendidikan

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.

No.	Narasumber	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Ketua Tari <i>Rudat</i>	Sejarah	1. Bagaimana awal mula adanya Tari <i>Rudat</i> ? 2. Tahun berapa Tari <i>Rudat</i> Di Kampung Rebang Tinggi dipelajari? 3. Bagaimana perkembahangan Tari <i>Rudat</i> di Kampung Rebang Tinggi?

		Kontribusi	4. Berapa rentang waktu bapak terlibat dalam Grup Tari <i>Rudat</i>? 5. Apa peran bapak dalam Tari <i>Rudat</i>?
2.	Pelatih Tari <i>Rudat</i>	Sejarah	1. Bagaimana awal mula adanya Tari <i>Rudat</i>? 2. Tahun berapa Tari <i>Rudat</i> Di Kampung Rebang Tinggi dipelajari? Bagaimana perkembangan Tari <i>Rudat</i> di Kampung Rebang Tinggi?
		Bentuk Pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	3. Ada berapa ragam gerak pada Tari <i>Rudat</i>? 4. Apa saja nama ragam gerak Tari <i>Rudat</i>? 5. Berapakah durasi pertunjukan Tari <i>Rudat</i>? 6. Berapa jumlah penari Tari <i>Rudat</i>? 7. Bagaimana bentuk pola lantai Tari <i>Rudat</i>? 8. Bagaimana bentuk kostum Tari <i>Rudat</i>? 9. Bagaimana tata rias pada Tari <i>Rudat</i>? 10. Apa Saja Alat musik/iringan yang digunakan Tari <i>Rudat</i>?
		Fungsi Tari <i>Rudat</i>	1. Tari <i>Rudat</i> sebagai media hiburan seperti apa? 2. Tari <i>Rudat</i> sebagai media Pendidikan seperti apa?

3.	Penari Tari <i>Rudat</i>	Bentuk Pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	1. Ada berapa ragam gerak pada Tari <i>Rudat</i>? 2. Apa saja nama ragam gerak Tari <i>Rudat</i>? 3. Berapakah durasi pertunjukan Tari <i>Rudat</i>? 4. Berapa jumlah penari Tari <i>Rudat</i>? 5. Bagaimana bentuk pola lantai Tari <i>Rudat</i>? 6. Bagaimana bentuk kostum Tari <i>Rudat</i>? 7. Bagaimana tata rias pada Tari <i>Rudat</i>? 8. Apa Saja Alat musik/iringan yang digunakan Tari <i>Rudat</i>?
----	--------------------------	--------------------------------------	---

Tabel 3.6.3 Matriks Pengumpulan Data dalam Menganalisis Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Tari *Rudat*.

No.	Masalah	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
			wwc	Doc	obs
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	1. Profil Kampung Rebang Tinggi 2. Sejarah <i>Tari Rudat Jurai Se Ganti Se Tungguan</i>	✓ ✓		✓ ✓
2.	Bentuk pertunjukan Tari <i>Rudat</i>	1. Gerak 2. Nama ragam gerak 3. Teknik gerak 4. Durasi pertunjukan 5. Jumlah penari 6. Pola lantai 7. Kostum 8. Tata rias 9. Alat musik/iringan Tari	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3.	Fungsi Tari <i>Rudat</i>	1. Fungsi hiburan 2. Fungsi sebagai Media pembelajaran	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓

4.	Data pelaku tari, pelatih Tari Rudat, Ketua Tari <i>Rudat</i> .	Nama, alamat, pekerjaan, kontak.	✓		✓
----	---	----------------------------------	---	--	---

3.7 Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil di lapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan di lapangan. Pada sebuah penelitian sangat dibutuhkan kevaliditasan atas suatu penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan. Derajat kepercayaan data dalam *credibility* dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik *triangulasi* (*triangulation*) yaitu pendekatan analisa data yang mensintesa dari berbagai sumber.

Menurut Bachtiar (2010:56) triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Teknik triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran suatu informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah untuk mendapatkan data yang jelas maka peneliti mewawancarai, ketua Tari *Rudat* yaitu bapak Ubaidillah, penari Tari *Rudat* dan masyarakat yang berada di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

Data dari ketiga narasumber tersebut selanjutnya dilakukan *crosscheck* untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran atau keabsahannya. Peneliti akan membandingkan data yang didapat pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, wawancara dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Analisis data yang akan digunakan yaitu etnografi yaitu dari catatan lapangan kemudian akan dilakukan pengkodean atau klasifikasi kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya akan disusun berdasarkan hasil analisis data tersebut, kemudian sebagai pedoman jika diperlukan teori-teori yang relevan dan analisis bila perlu digunakan teori-teori yang relevan kemudian hasil penelitian terdahulu yang sangat mendukung.

Menurut Sugiyono (2014:244) Analisis data Merupakan proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit penting untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, untuk menyederhanakan data yang sudah didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang akan dilakukan. Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Tari *Rudat*. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian diklasifikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan.

Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang mengenai bentuk data yang terdapat pada Tari *Rudat* yang ada pada masyarakat Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit. ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Tari *Rudat*. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian diklasifikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang mengenai Tari *Rudat* yang ada pada masyarakat di Kampung Rebang Tinggi, kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

3.8.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian yang akan dilakukan ini berupa bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* yang ada di masyarakat Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sangat valid. Penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi, Kelurahan Pasar Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, maka dapat disimpulkan bahwa Tari *Rudat* yang berada di Kampung Rebang Tinggi merupakan salah satu kesenian yang dimiliki suku *Semende* di Kampung Rebang Tinggi.

Ragam gerak yang terdapat pada Tari *Rudat* meliputi gerak awalan, Kemudian gerak *ukel*, silang tangan, *tetak*, tepuk tangan, *tutuk*, ayun tangan. Adapun gerak sembah atau *hurmat* yang di gerakan pada saat gerakan penutup pertunjukan Tari *Rudat*. Musik iringan tari yang terdapat pada Tari *Rudat* yaitu *Rebana/Terbangan*. Pola lantai yang digunakan pada Tari *Rudat* ini sangat sederhana, hanya memiliki 1 pola lantai namun arah hadapnya yang beragam. Pola tarian membentuk horizontal, berbaris memanjang membentuk saf/barisan. Tarian ini harus di tarikan oleh orang banyak, kurang lebih 20-30 orang. Durasi pertunjukan Tari *Rudat* kurang lebih 7-15 menit. Pada tarian ini tidak menggunakan properti. Tata rias pada tarian ini sangat sederhana dan tidak ada ketentuan khusus, kemudian kostum pada tarian ini menggunakan baju batik, celana dasar berwarna hitam berbalut kain songket, selempang kain songket, ikat kepala berbentuk kerucut yang di balut oleh kain songket dan peci hitam. Tidak ada aksesoris yang di gunakan oleh penari Tari *Rudat*.

Fungsi dari Tari *Rudat* adalah sebagai media hiburan bertujuan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan atau acara pernikahan. Fungsi Tari *Rudat* sebagai media pendidikan Melalui tari *Rudat* ini anak-anak akan belajar bagaimana untuk bersikap sopan santun dengan yang lebih tua, begitupun sebaliknya, belajar bagaimana bekerjasama dengan baik dalam kelompok tari *Rudat*, seperti membantu menyiapkan alat-alat sebelum latihan

dimulai. Belajar memenejemen waktu dan bertanggung jawab dengan posisinya masing-masing sebagai penari dan pemusik. Turut menjaga dan perduli dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan grup tari *Rudat*, seperti alat musik, kostum dan lain-lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada grup Tari *Rudat Jurai Se Ganti Se Tungguan* yang berada di Kampung Rebang Tinggi Kecamatan Banjit mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi Tari *Rudat* pada acara pernikahan suku *semende*, maka berikut saran yang di tujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang menjadi kekurangan.

1. Kepada kepengurusan grub Tari *Rudat Jurai Se Ganti Se Tungguan* hendaknya terus memberikan pembelajaran berkelanjutan kepada pemuda-pemudi mengenai tari *Rudat*. Hal tersebut dilakukan supaya tari *Rudat* tetap lestari dan diketahui oleh generasi penerus bangsa. Selain itu kepada kepengurusan grup Tari *Rudat Jurai Se Ganti Se Tungguan* mengadakan latihan rutin sekurangnya seminggu 2 kali supaya menarik perhatian masyarakat dan ikut bergabung kedalam kepengurusan.
2. Kepada pelatih Tari *Rudat* hendaknya dapat memberikan pengetahuan mengenai Tari *Rudat* agar pemahamannya tidak hanya sebatas gerak saja, namun juga pada fungsi dan juga pada maknanya.
3. Kepada pengajar atau pendidik, agar hendaknya dapat menjadikan Tari *Rudat* sebagai salah satu materi ajar baik di pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut dikarenakan Tari *Rudat* mengandung nilai- nilai pendidikan yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Serta memiliki nilai yang relavan dengan kehidupan peserta didik.
4. Kepada Pemerintah daerah, hendaknya menggali informasi dan melakukan riset mendalam mengenai Tari *Rudat* di Kampung Rebang Tinggi. Hal ini dikarenakan Tari *Rudat* merupakan asset budaya yang harus dijaga kelestariannya. Jika pemerintah acuh tak acuh maka dengan perubahan zaman Tari *Rudat* akan hilang keberadaannya.

5. Kepada pengurus grup Tari Rudat Jurai Se Ganti Se Tungguan kampung Rebang Tinggi hendaknya dapat mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan Tari *Rudat*, dan hendaknya masyarakat tetap menjaga pendokumentasian Tari *Rudat* agar dapat menjaga keaslian Tari *Rudat* yang nantinya dijadikan sebagai bentuk bahan ajar kepada generasi masa kini.
6. Mengenai kostum Tari *Rudat* sejak dahulu selalu menggunakan kain songket yang dimana kain tersebut mencirikan bahwa tarian tersebut berasal dari Sumatra Selatan. Hanya saja baju yang mereka kenakan yang selalu berganti tidak ada batik khusus. Alangkah lebih baiknya jika pakaian yang di gunakan adalah pakaian yang di khususkan untuk penari Grup Tari *Rudat Jurai Se Ganti Se Tungguan* agar menjadi ciri khas pakaian grub Tari *Rudat* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti Tri Lestari. 2006. *Nilai karakter seni bernuansa islami (seni rudad)* Di Tasikmalaya. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Asti Tri Lestari. 2013. *Pembelajaran Seni Rudad Untuk Membentuk "Karakter" Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna.* Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Anggraini, Renny. 2013. *Makna Simbolis Dalam Gerak Tari Pahar Agung Di Sanggar Km 1000 Himpunan Pelajar Dan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta.* Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bachtiar S.B. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."
- Cahyono, Agus. 2002. *"Eksistensi Tayub dan Sistem Transmisinya."* Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Citra pujiyati. 2017. *"Implementasi Grand Design Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Sebagai Penguatan Generasi Emas 2045 (Studi Deskriptif Di Sekolah Alam Ungaran)."* Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Darmasti. 2012. "Tari Sesaji Pengentas Bilahi Sudra Tingal." Harmonia.journal.unnes.
- Gumilar Setia dan Sulasman, *"Teori-Teori Kebudayaan"* (Bandung. CV. Pustaka Setia.2013) h. 20.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *"Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial"*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hidayat, Robby. 2005. *"Wawasa Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari."* Malang : Jurusan Seni Dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Indrawati ani,. 2021. *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sekar Pudyastuti Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Seni."*
- Jazuli M. 2016. *"Peta Dunia Seni Tari. Semarang:"* Farisfma Indonesia

- Khutniah, Nainul Dkk. 2012. "*Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara.*" Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Journal. Unnes.ac.id
- Marzali Amri.2014."Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia"
Humaniora.
- Mulyani,N.2016. "*Pendidikan Tari Anak Usia Dini.*" Yogyakarta: Gava Media.
- Murgiyanto, Sal. 2016. "*Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat.*" FSP-IKJ: Jakarta.
- _____, Sal. 1996. "*Teater Daerah Indonesia. Yogyakarta:*" Kanisius.
- Novitri, Widya. 2020. "*Bentuk pertunjukan Tari Ramo-Ramo Tabang Duo Di Nagari Pasir Talang*". Prodi Pendidikan Sendratasik. FBS Unibersitas Negeri Padang.
- Ogi Prayogi Firdaus.2016. "*Perancangan Media Informasi Kesenian Tari Rudat Untuk Remaja Melalui Film Documenter.*" Universitas Komputer Indonesia.
- Prabandari, Yayi Suryo. 2010. "*Penelitian Observasional*" Modul Penelitian, Yogyakarta: Universitas Gadjahmada.
- Puwanto. 2016."Evaluasi Hasil Belajar." Yogyakarta: Pustaka Hal. 191.
- Pratama ,Rizki Giska. 2016. "*Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo Di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.*" Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Restika, Dwi dkk. 2016. "*Bentuk Penyajian Tari Langkir Dehwer Di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue*". Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Ratih E.W, Endang. 2001. "*Fungsi tari sebagai Seni pertunjukan (the Function of dance as a performing art)*" Harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni.
- Setyawan, Joko Heru. 2016. "*Kesenian Tongprek Dharma Putra Di Desa Kalipancur,Kecamatan Bojong,Kabupaten Pekalongan*"
- Soedarsono. 2002. "*Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.*" Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

- _____. 1972. Jawa dan Bali *“Dua Pusat Pengembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia”*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.”* Bandung: Elfabeta.
- _____. 2011. *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *“Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.”* Bandung : ALFABETA.
- _____. 2018. *“Metode Penelitian Kuantitatif.”* Bandung: Alfabeta.
- Syafii, Djatmiko. (2003). *“Materi dan Pembelajaran Kertakes”*. Pusat Penerbit : UT.
- Tri Saraswati. 2018. *“Bentuk Dan Fungsi Tari Pentul Di Dusun Jamus, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.”* Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta
- Wicaksono, Galih Wening. 2017. *“Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Tradisional Rodat Di Desa Sirukun Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”*
- Widaryanto. (2006 :16). *“Problematika seni. Bandung”* : Sunan Ambu Press
- Widyawati Retna Ningrum. 2021. *“Bentuk Pertunjukan Cangget Bara Fertilal (hasil Revitalisasi Cangget Bakha Di Kabupaten Lampung Utara”*. Pendidikan Tari Universitas Lampung.
- Wiwin Maisafitri. 2019. *“Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat.”* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram .Mataram.